



Pondok Pesantren Kauman Lasem di Kawasan Pecinan Lasem sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal

Masfiatul Choiriyah¹, Naufal Raffi Arrazaq², Irvan Tasnur³

¹ Universitas Gadjah Mada, Indonesia. E-mail: masfiatul.ch@gmail.com

² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia. E-mail: naufalraffi@ung.ac.id

³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia. E-mail: iroantasnur@ung.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Kauman Lasem Islamic Boarding School, learning resources, learning local history.

Kata kunci:

Pondok Pesantren Kauman Lasem, sumber belajar, pembelajaran sejarah lokal.

How to cite:

Choiriyah, M., Arrazaq N.R., & Tasnur, I, (2025). Pondok Pesantren Kauman Lasem di Kawasan Pecinan Lasem sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Jambura History and Culture Journal*, 7 (1), 63-72.

DOI:

10.37905/jhcj.v7i1.30210

Submitted :22 Desember 2024

Accepted : 28 Januari 2025

Published : 31 Januari 2025

ABSTRACT

The Kauman Lasem Islamic Boarding School, located in the Chinatown area of Lasem, holds historical significance. This study aims to analyze the potential of the Kauman Lasem Islamic Boarding School as a source for learning local history. This research employs a qualitative method. The findings indicate that the Kauman Lasem Islamic Boarding School serves as a symbol of harmonization. Integrating its historical aspects into the history curriculum enables students to explore the social, cultural, and religious dynamics of Lasem through a contextual approach. This research is expected to encourage the development of experience-based history learning methods and motivate various parties to preserve historical heritage such as the Kauman Lasem Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Pondok Pesantren Kauman Lasem di Kawasan Pecinan Lasem memiliki nilai historis. Tujuan penelitian ini menganalisis potensi Pondok Pesantren Kauman Lasem sebagai sumber belajar sejarah lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Kauman Lasem merupakan simbol harmonisasi. Integrasi kesejarahan Pondok Pesantren Kauman Lasem ke dalam kurikulum mata pelajaran sejarah memungkinkan siswa untuk mempelajari dinamika sosial, budaya, dan agama di Lasem melalui pendekatan yang kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran sejarah berbasis pengalaman dan memotivasi berbagai pihak untuk melestarikan warisan sejarah seperti Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Copyright © 2024 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pondok Pesantren Kauman Lasem, yang terletak di kawasan Pecinan Lasem, memiliki peran historis dan kultural yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan keagamaan di wilayah tersebut. Sebagai salah satu pesantren di Indonesia, Pondok Pesantren Kauman Lasem tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga saksi dari dinamika kehidupan masyarakat Lasem, terutama di tengah interaksi antara budaya Jawa dan Tionghoa yang kental di kawasan Pecinan.

Lasem, yang sering dijuluki sebagai "Tionghoa kecil" di Jawa, memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan dan kebudayaan (Adhitya et al., 2023). Kawasan Pecinan di Lasem merupakan salah satu jejak nyata dari akulturasi budaya yang telah berlangsung selama berabad-abad (Harry et al., 2021). Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Kauman Lasem menjadi bukti hidup dari keberagaman dan toleransi, di mana nilai-nilai Islam yang diajarkan di pesantren tersebut mampu beriringan harmonis dengan tradisi Tionghoa.

Keberadaan Pondok Pesantren Kauman Lasem di tengah Kawasan Pecinan menawarkan potensi besar sebagai sumber belajar sejarah lokal. Pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama kepada para santri, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya (Sunaji, 2024). Hal tersebut relevan dalam upaya membangun kesadaran sejarah di kalangan generasi muda, khususnya mengenai pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya mengintegrasikan sumber-sumber sejarah lokal ke dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan Pondok Pesantren Kauman Lasem sebagai salah satu sumber belajar, siswa dapat lebih mudah mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, pendekatan ini juga dapat memperkaya

materi pembelajaran sejarah dengan perspektif lokal yang selama ini sering terabaikan.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan sumber belajar yang berbasis pada situs sejarah lokal dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa (Aswati et al., 2023). Pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk mempelajari sejarah tidak hanya melalui buku teks, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lapangan (Jufri et al., 2023). Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran modern yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai yang diajarkan di Pondok Pesantren Kauman Lasem berpotensi diinternalisasi dalam pembelajaran sejarah. Dengan mempelajari praktik pendidikan di pesantren ini, diharapkan dapat ditemukan metode dan pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum pendidikan formal. Ini akan menjadi kontribusi penting dalam memperkaya pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai lokal yang relevan.

Penelitian ini juga mencoba menjawab tantangan dalam pelestarian sejarah lokal di era globalisasi. Nuryanti et al., (2024) menyatakan bahwa dengan semakin kuatnya arus informasi global, terdapat risiko tergerusnya identitas budaya lokal. Salah satu contoh warisan sejarah yaitu Pondok Pesantren Kauman Lasem. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk menjadikan nilai kesejarahan pesantren ini sebagai sumber belajar yang mampu melestarikan identitas budaya lokal di tengah dinamika zaman.

Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi Pondok Pesantren Kauman Lasem sebagai sumber belajar sejarah lokal. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan sejarah, khususnya dalam memanfaatkan sumber-sumber lokal yang kaya akan nilai historis dan kultural. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam sistem pendidikan nasional.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus kajian kesejarahan Pondok Pesantren Kauman Lasem sebagai sumber belajar sejarah lokal. Metode ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam berbagai aspek terkait sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesejarahan Pondok Pesantren Kauman Lasem. Data tersebut dikumpulkan melalui studi pustaka.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang potensi Pondok Pesantren Kauman Lasem sebagai sumber belajar sejarah lokal dan memberikan rekomendasi praktis untuk integrasinya ke dalam kurikulum pendidikan sejarah.

3. Pembahasan

Kesejarahan Pondok Pesantren Kauman Lasem memiliki potensi besar sebagai sumber belajar sejarah lokal karena keberadaannya yang memiliki nilai historis dan kultural. Dalam pembelajaran sejarah, pesantren ini dapat dijadikan contoh konkret tentang akulturasi budaya dan toleransi, yang menjadi ciri khas masyarakat Lasem. Melalui analisis data, ditemukan bahwa pesantren ini mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal, menciptakan harmoni yang dapat menjadi inspirasi dalam pendidikan multikultural.

Keberadaan pesantren di kawasan Pecinan Lasem menegaskan peran strategisnya sebagai jembatan antara budaya Jawa dan Tionghoa (Purnomo, 2022). Interaksi yang terjalin selama berabad-abad menunjukkan bahwa perbedaan budaya tidak menjadi penghalang, melainkan peluang untuk saling melengkapi (Purwaningsih, 2018). Dalam konteks pembelajaran sejarah, hal ini memberikan pelajaran penting tentang pentingnya penghormatan terhadap keragaman (Bhat et al., 2023).

Pembelajaran dengan melakukan kunjungan langsung ke Pondok Pesantren Kauman Lasem berpotensi dilaksanakan dengan pendekatan

pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan mengunjungi langsung pesantren dan Kawasan Pecinan Lasem, siswa dapat merasakan suasana sejarah secara langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap materi sejarah. Pendekatan ini sejalan dengan metode pembelajaran kontekstual yang menekankan keterlibatan aktif siswa (Conrad et al., 2024).

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pelestarian nilai kesejarahan pesantren dan Kawasan Pecinan menjadi contoh nyata tentang pentingnya kolaborasi dalam menjaga warisan budaya. Pesantren ini tidak hanya menjadi tempat belajar bagi santri, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat (Shiddiq et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian sejarah lokal membutuhkan peran aktif semua pihak (Thitasilo, 2024; Tsyrfah et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan formal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran sejarah (Lestari & Suyanto, 2024). Dengan memasukkan Pondok Pesantren Kauman Lasem sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Hal ini dapat membangun kesadaran sejarah yang lebih mendalam (Cairns & Garrard, 2024; Ortikov, 2024).

Terdapat tantangan dalam memanfaatkan pesantren sebagai sumber belajar, seperti kurangnya dokumentasi yang sistematis dan aksesibilitas artefak sejarah. Diperlukan upaya untuk mendigitalisasi dokumen dan artefak yang dimiliki pesantren agar dapat diakses lebih luas oleh masyarakat dan dunia pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan kebutuhan untuk melestarikan warisan budaya di era digital (Tribhuvan, 2024; Ye, 2024).

Kesejarahan Pondok Pesantren Kauman Lasem memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar sejarah lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren ke dalam pembelajaran, siswa dapat memahami pentingnya toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap keragaman budaya (Muid et al., 2024; Umar & Nurrohman, 2024). Pelibatan

pesantren dalam pembelajaran sejarah juga dapat memperkuat identitas budaya lokal di tengah tantangan globalisasi (Arifin et al., 2024; Romadhon, 2024).

Pondok Pesantren Kauman Lasem bukan hanya pusat pendidikan agama, tetapi juga laboratorium hidup untuk mempelajari sejarah dan budaya lokal. Pesantren diharapkan dapat lebih dikenal dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang autentik dan relevan dalam pendidikan Sejarah (Islamic et al., 2024; Muliana et al., 2024). Pondok Pesantren Kauman Lasem memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dalam kurikulum mata pelajaran sejarah. Keberadaan pesantren ini di Kawasan Pecinan Lasem mencerminkan perpaduan antara budaya besar, yaitu Islam, Jawa, dan Tionghoa, yang dapat menjadi topik menarik dalam pembelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan pesantren ini sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya diajak memahami fakta sejarah, tetapi juga diajak menginterpretasikan bagaimana akulturasi budaya memengaruhi perkembangan masyarakat lokal.

Kurikulum sejarah yang mengadopsi konteks lokal seperti Pondok Pesantren Kauman Lasem dapat meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa. Sebagai contoh, siswa dapat mempelajari bagaimana pesantren ini menjadi pusat pendidikan dan penyebaran agama Islam di wilayah yang juga kaya akan budaya Tionghoa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Tati et al., 2024).

Pendekatan berbasis sumber sejarah lokal memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis siswa (Taneo et al., 2024). Dengan mempelajari dokumen sejarah, artefak, dan tradisi lisan yang ada di pesantren ini, siswa dapat dilatih untuk melakukan analisis mendalam terhadap sumber-sumber sejarah. Ini sekaligus memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya pelestarian sejarah dan budaya lokal.

Kurikulum mata pelajaran sejarah dapat dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dengan Pondok Pesantren Kauman Lasem. Kegiatan

seperti kunjungan lapangan, wawancara dengan tokoh-tokoh pesantren, dan eksplorasi Kawasan Pecinan dapat diintegrasikan ke dalam metode pembelajaran. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya.

Pengintegrasian nilai kesejarahan Pondok Pesantren Kauman Lasem ke dalam kurikulum mata pelajaran sejarah memberikan manfaat. Di satu sisi, siswa memperoleh pengetahuan sejarah yang mendalam dan kontekstual; di sisi lain, mereka juga belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan tantangan zaman modern. Pesantren ini tidak hanya menjadi saksi sejarah, tetapi juga menjadi agen pendidikan yang relevan untuk membangun kesadaran generasi muda untuk menghargai warisan budaya dan sejarah lokal.

4. Kesimpulan

Pondok Pesantren Kauman Lasem di Kawasan Pecinan Lasem, merupakan salah satu warisan sejarah yang memiliki potensi besar sebagai sumber belajar sejarah lokal. Pesantren ini tidak hanya menyimpan nilai-nilai Islam yang kuat, tetapi juga mencerminkan harmoni budaya antara masyarakat Jawa dan Tionghoa yang telah berlangsung selama berabad-abad. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya yang diajarkan di pesantren ini masih sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Melalui pemanfaatan sumber-sumber lokal seperti pesantren ini, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pelestarian dan pengintegrasian warisan sejarah lokal ke dalam kurikulum pendidikan formal. Dengan memanfaatkan kesejarahan Pondok Pesantren Kauman Lasem sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sejarah siswa, tetapi juga memperkuat identitas

budaya lokal di tengah tantangan globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran sejarah berbasis pengalaman dan memotivasi berbagai pihak untuk melestarikan warisan budaya seperti Pondok Pesantren Kauman Lasem.

5. Daftar Pustaka

- Adhitya, C., Erlangga, G., & Merina, M. (2023). Rona Sejarah Dan Budaya Masyarakat Pesisir: Jejak Maritim Di Lasem: Historical and Culture Of Coastal Communities: Maritime Trace In Lasem. *Anterior Jurnal*, 22(2), 76–81.
- Arifin, S., Chotib, M., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kiai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2608–2620.
- Aswati, M., Fatma, F., Burhan, F., & Hisna, H. (2023). Sosialisasi Pengenalan Sejarah Lokal dalam Upaya Menumbuhkan Minat Sejarah. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–78.
- Bhat, R. M., Rajan, P., & Gamage, L. (2023). Redressing Historical Bias: Exploring the Path to an Accurate Representation of the Past. *Journal of Social Science*, 4(3), 698–705.
- Cairns, R., & Garrard, K. A. (2024). 'Learning from history is something that is important for the future': Why Australian students think history matters. *Policy Futures in Education*, 22(3), 369–382.
- Conrad, M., Kablitz, D., & Schumann, S. (2024). Learning effectiveness of immersive virtual reality in education and training: A systematic review of findings. *Computers & Education: X Reality*, 4, 100053.
- Harry, H., Marta, R. F., & Briandana, R. (2021). Memetakan tautan budaya Lasem melalui dokumenter Net. biro Jawa Tengah dan MetroTVNews. *ProTVF*, 5(2), 227–246.

- Islamic, G., Ishaq, M., & Dayati, U. (2024). Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(1), 31–42.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Lestari, N., & Suyanto, S. (2024). A systematic literature review about local wisdom and sustainability: Contribution and recommendation to science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(2), em2394.
- Muid, A., Shohib, M., & Askarullah, A. (2024). Character Development Strategy for Tolerance in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 184–201.
- Muliana, S., Yahya, M., & Rohmatun, T. N. (2024). The Scientific Sanad Tradition of Islamic Boarding Schools as a Basis for Strengthening Moderate Religion in the Post-Truth Era. *IJIBS*, 2(1), 1–12.
- Nuryanti, N., Mukaromah, S., & Mubin, N. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal dan Dinamika Sosial Masyarakat di Dieng Wonosobo. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 241–245.
- Ortikov, U. X. (2024). The Role Of Information Technology And Foreign Language In The Study Of Historical And Cultural Heritage. *Science and Innovation*, 3(Special Issue 3), 667–670.
- Purnomo, E. (2022). Kronik Moderasi Beragama Pesantren dan Etnis Tionghoa di Lasem Rembang Jawa Tengah. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 20–31.
- Purwaningsih, E. (2018). Potret Solidaritas Sosial Masyarakat Etnis Tionghoa dan Jawa di Lasem. *Jantra*, 13(2), 149–158.
- Romadhon, M. G. E. (2024). Exploring Language Ideology and Religious Identity: Strategies for Teaching English in Boarding School Setting. *International Journal of Instructions and Language Studies*, 2(1), 52–68.

- Shiddiq, A., Ulfatin, N., Imron, A., & Imron, A. (2024). Developing student character education through Islamic boarding school culture in Islamic elementary schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2276–2288.
- Sunaji, S. (2024). Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam, Kerukunan, dan Toleransi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 8(1), 541–552.
- Taneo, M., Madu, A., & Utomo, S. S. (2024). Utilization of Historical Site Media by Teachers in Building Student Character in Junior and Senior High Schools in the Central Amanuban Sub-District. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 467–482.
- Tati, A. D. R., Manda, D., & Al Islami, A. I. (2024). Hierarchy of Indonesian History Subjects in the Implementation of the Independent Curriculum. *KnE Social Sciences*, 667–677.
- Thitasilo, P. S. (2024). The Development and Application of a Learning Management Model for Preserving Thai History: A Case Study on the Nakhon Phanom Miracle. *Insights into Modern Education (i-ME)*, 1(2), 1–13.
- Tribhuvan, A. P. (2024). *Preserving Our Past: A Thorough Examination of Methods and Technologies in Digital Heritage*.
- Tsyrfya, I., Serbina, N., Meteliev, I., Goussous, J., & Chung, J.-K. (2024). Issues of preservation and restoration of historical monuments in the occupied territories. *International Journal of Environmental Studies*, 81(1), 70–83.
- Umar, M. A., & Nurrohman, W. (2024). Multicultural Education to Develop Tolerance of Santri. *Multicultural Islamic Education Review*, 2(2), 97–106.
- Ye, Z. (2024). Theoretical Mechanism and Implementation Path of Digital Technology Enabling Cultural Heritage Protection. *China Finance and Economic Review*, 13(1), 112–128.